
Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pemahaman Membaca Teks Prosedur pada Masa COVID-19 di Kelas IX SMPN 2 Selemadeg Timur Kab. Tabanan Bali.

Cakra; La Sunra; Neni

Bahasa Inggris SMP Negeri 2 Selemadeg Timur Kab. Tabanan Bali ¹⁾; Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan²⁾; Bahasa Inggris SMPN 6 Makassar Sulawesi Selatan³⁾
cakradwipa99@gmail.com

Abstrak

Urgensi peningkatan pemahaman membaca semakin meningkat seiring dengan berkembangnya akses teknologi dan informasi saat ini. Untuk itu, permasalahan pemahaman membaca pada siswa perlu mendapatkan perhatian khusus. Metode demonstrasi digunakan sebagai intervensi pada penelitian ini sebab metode ini telah terbukti memberi dampak pada pembelajaran membaca. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran membaca teks prosedur, (2) meningkatkan pemahaman membaca teks prosedur peserta didik, dan (3) mengidentifikasi persepsi siswa terhadap implementasi metode demonstrasi. Data dikumpulkan dengan metode tes, observasi, dan wawancara dan hasilnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa keterlibatan siswa meningkat dari 68% sebelum implementasi menjadi 78% di siklus 1 dan 85% di akhir siklus 2. Selain itu, peningkatan hasil rata-rata tes pemahaman membaca siswa meningkat dari 70.44 menjadi 76.87 di siklus pertama dan menjadi 80.84 di siklus kedua. Hal tersebut bermakna bahwa metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi; Teks Prosedur; Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa, membaca menjadi semakin krusial dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan teknologi saat ini [1]–[4]. Masifnya informasi pada media digital dan perkembangan cara komunikasi saat ini, menjadikan keterampilan membaca sebagai modal peserta didik dalam pemecahan masalah, pengembangan ide kreatif, dan belajar sepanjang hayat. Namun, meski urgensi pengembangan keterampilan membaca tidak dapat dipungkiri, peserta didik masih mengalami berbagai kendala dalam pembelajaran membaca. Terlebih lagi pada situasi COVID-19 saat ini, dimana siswa belajar dengan moda dalam jaringan (*daring*) yang memerlukan berbagai penyesuaian baik oleh guru maupun siswa. Masih terbatasnya fasilitas penunjang seperti koneksi internet, ketersediaan gawai (komputer, laptop, tablet, smarhphone, dll), dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan moda *daring* menambah kompleksitas dalam permasalahan pembelajaran membaca.

Dalam kondisi khusus seperti pandemic COVID-19 saat ini, penyesuaian kurikulum pembelajaran telah dilakukan pada setiap jenjang Pendidikan. Pada level sekolah menengah pertama (SMP) kelas IX, pembelajaran membaca disesuaikan untuk mampu memfasilitasi siswa dalam memahami dan menangkap makna secara kontekstual berbagai teks fungsional pendek sederhana, monolog, dan esai dalam bentuk teks prosedur, naratif, dan *information report*. Jenis teks tersebut merupakan teks yang biasa ditemukan siswa dalam keseharian mereka[5]. Sebagai salah satu jenis

teks fungsional yang paling sering ditemukan peserta didik (seperti pada kemasan makanan, manual produk elektronik, majalah, dll), teks prosedur merupakan teks yang penting untuk dipahami sebab jenis teks ini memberikan direksi dan pedoman untuk melakukan sesuatu melalui langkah-langkah yang runut[6]. Dengan penggunaan kalimat imperative dan struktur berupa tujuan (goal), bahan dan materi, serta langkah-langkah/metode, pemahaman akan teks ini menjadi sangat penting untuk memastikan peserta didik mampu melakukan suatu prosedur dengan benar.

Namun pada kenyataannya, permasalahan dalam pemahaman teks prosedur masih sering dijumpai. Sulistyia memaparkan dalam penelitiannya bahwa berdasarkan hasil Presentase Penguasaan Materi Soal Bahasa Inggris Ujian Nasional SMP/MTs Tahun Ajaran 2014/2015, peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan informasi rinci, menemukan informasi tertentu, dan menemukan rujukan salah satu kata ganti dalam teks prosedur[7]. Hasil yang tidak jauh berbeda didapatkan dari hasil pretes yang dilakukan peneliti pada salah satu SMP di Kabupaten Tabanan Bali, dimana hanya 45% siswa yang mampu menentukan informasi rinci, 37% siswa yang mampu menentukan informasi tertentu, 60% siswa yang mampu menemukan rujukan salah satu kata ganti, dan 68% menentukan makna dari teks prosedur yang diberikan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik ditemukan bahwa mereka kurang termotivasi dalam pembelajaran dengan moda daring yang dilaksanakan dengan platform Whatsapp (WA). Selain itu, penjelasan dari guru semata dalam bentuk pembelajaran langsung (*direct instruction*) membuat mereka sulit untuk terlibat penuh dalam pembelajaran. Kurangnya contoh nyata dan penggunaan media menarik menjadikan siswa malas untuk berusaha mandiri dalam memahami teks prosedur yang diberikan. Pemilihan teks sebagai materi juga dirasa kurang relevan dengan konteks kehidupan anak sehari-hari (seperti contohnya teks “*How to make hamburger*”).

Mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pemahaman teks prosedur dan faktor penyebab terjadinya masalah tersebut, diperlukan sebuah metode yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta dalam praktek di kelas. Selain itu, penyesuaian materi yang sesuai dengan konteks peserta didik dan media yang menunjang pembelajaran daring menjadi krusial untuk dilakukan. Sejalan dengan faktor penyebab masalah dan karakteristik teks prosedur itu sendiri, metode demonstrasi dapat menjadi suatu alternatif pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran serta pemahaman teks prosedur.

Dalam pendidikan modern, metode demonstrasi sangat populer. Pendapat tersebut berangkat dari pemikiran bahwa jika hanya menyampaikan informasi dengan ceramah peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami. Tetapi mempelajari sesuatu yang diselesaikan dengan menggunakan indera, akan lebih mudah dimengerti. Demonstrasi berarti tindakan menunjukkan sesuatu dengan bukti. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa tujuannya adalah untuk menunjukkan dan menjelaskan bagaimana sesuatu bekerja atau dicapai agar peserta didik mendapatkan pesan dengan jelas karena mereka mendengarkan, mengetahui, dan melihat langkah-langkah bagaimana sesuatu dilakukan. Sebagai salah satu metode pembelajaran, demonstrasi adalah alternatif yang berharga untuk membuat peserta didik belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Maksudnya adalah dengan berbuat atau bertindak sesuatu, peserta didik juga melakukan pembelajaran yang aktif[8]. Metode Demonstrasi adalah suatu cara dalam pembelajaran dengan mempertunjukkan atau menunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau sesuatu yang dipelajari, baik dengan keadaan senyatanya maupun peniruan dengan disertai penjelasan lisan[9], [10]. Dengan kata lain, metode ini dilakukan dengan memperagakan suatu proses tertentu secara langsung atau menggunakan realitas pengajaran yang relevan dengan materi yang dipelajari[11].

Memperhatikan bagaimana metode demosntrasi mampu membantu siswa dalam pembelajaran, telah banyak penelitian yang mengimplementasikan metode ini dalam berbagai bidang ilmu dan keterampilan bahasa seperti speaking [12]–[16], writing [8], [12], reading [5], [17], dan vocabulary[18]. Meskipun penelitian tersebut secara konsisten menyatakan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan metode demonstrasi, namun masih sedikit penelitian yang melihat bagaimana metode tersebut meningkatkan keterlibatan dan pemahaman membaca peserta didik SMP dalam teks prosedur serta melengkapinya dengan persepsi siswa terkait implementasinya

dalam kelas. Untuk itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk (1) meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran membaca teks prosedur, (2) meningkatkan pemahaman membaca teks prosedur peserta didik, dan (3) mengidentifikasi persepsi siswa terhadap implementasi metode demonstrasi.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dimana peneliti tidak melakukan penelitian sendiri tetapi bekerja sama dengan sesama guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Selemadeg Timur. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian dipilih sebab sekolah tersebut masih mengalami kendala dalam implementasi pembelajaran daring dan peserta didiknya mengalami masalah dalam pembelajaran membaca terutama teks prosedur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A yang jumlah siswanya terdiri dari 32 siswa. Siswa yang direkrut dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki hasil tes membaca teks prosedur yang rendah (dibawah KKM yakni 77) dan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini (dengan mengisi *consent form*). Selain itu, 10 siswa yang bersedia terlibat lebih lanjut juga diminta untuk mengikuti wawancara terkait persepsi mereka mengenai implementasi metode demonstrasi di kelas dalam membaca teks prosedur.

Karena pembelajaran saat ini masih berlangsung secara daring, maka kelas berlangsung secara sinkronus dan observasi dilakukan dengan menggunakan *recording* pada *platform google meet* untuk mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati situasi dan kondisi kelas dalam proses belajar mengajar. Peneliti ikut bergabung dalam *google meet* namun tanpa menyalakan video dan mencatat kegiatan kelas dalam proses belajar mengajar. Misalnya, pada awal pembelajaran, peneliti mengamati dan mencatat bagaimana guru membuka pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan dan bagaimana siswa menanggapi pertanyaan guru. Partisipasi dan keterlibatan siswa dalam berdiskusi dan bekerja sama juga menjadi perhatian baik secara jumlah siswa yang terlibat maupun jenis keterlibatannya.

Lebih lanjut, tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap teks prosedur yang sedang dipelajari dengan menerapkan metode demonstrasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test. Pre-test dilaksanakan pada pertemuan pertama selama 60 menit. Post-test akan dilaksanakan pada akhir setiap siklus berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Bentuk soal adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 35 soal yang terdiri dari 7 bagian sesuai dengan materi yang dipelajari. Soal-soal yang digunakan telah diuji coba dan berdasarkan hasil analisis memiliki reliabilitas tinggi yakni dengan nilai Alpha Cronbach 0,65 dan validitas sangat baik dengan nilai rata-rata 3,89. Adapun kisi-kisi tes membaca baik pada pre-test maupun post-test dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Tes Membaca Teks Prosedur

No	Dimensi/Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	Determine the general information	5	1, 2, 15, 16, 29
2	Find out certain information	5	3, 4, 17, 18, 30
3	Find out implicit information	5	5, 6, 19, 20, 31
4	Identify explicit information	5	7, 8, 21, 22, 32
5	Determine pronoun reference	5	9, 10, 23, 24, 33
6	Determine communicative purpose	5	11, 12, 25, 26, 34
7	Identify word meaning	5	13, 14, 27, 28, 35

Prosedur penelitian dalam penelitian ini, penelitian ini akan berfokus pada peningkatan pemahaman membaca siswa pada metode demonstrasi teks prosedur. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pra-Siklus

Pada Langkah ini, peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran membaca teks prosedur. Analisis untuk menggali masalah yang terjadi pada siswa dan kesulitan mereka dalam pemahaman bacaan akan dilakukan berdasarkan rekaman observasi.

2. Siklus 1

Siklus ini akan terdiri dari 4 langkah utama penelitian tindakan kelas, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan dilakukan bersama-sama dengan guru Bahasa Inggris di kelas tersebut dengan memasukkan prosedur implementasi metode demonstrasi[8]. Selain itu, penyusunan materi dilakukan pula secara kolaboratif. Jenis dan bentuk penilaian juga merupakan hasil diskusi antara peneliti dan guru. Setelah semuanya siap, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara sinkronus dengan memanfaatkan platform google meet. Rekaman selama jalannya pembelajaran dilengkapi dengan catatan lapangan dari guru dan peneliti akan menjadi data pada tahapan observasi. Setelah itu, post-tes pertama dilakukan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa. Dari hasil tersebut, refleksi dilakukan sebagai Langkah perbaikan siklus kedua.

3. Siklus 2

Pada siklus ini, tahapan yang sama seperti halnya siklus 1 dilakukan. Namun, beberapa penyesuaian dilakukan sesuai hasil refleksi pada siklus pertama. Adapun detail perubahannya adalah pada platform yang digunakan dan tambahan media pembelajaran, yakni video demonstrasi.

Data yang terkumpul pada penelitian ini kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang berasal dari observasi, catatan lapangan, dan wawancara dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Sedangkan data kuantitatif dari hasil tes membaca akan dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman membaca teks prosedur dengan metode demonstrasi pada siswa SMP Negeri 2 Selemadeg Timur. Secara kolaboratif, penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana perencanaan, implementasi, refleksi dilakukan bersama-sama dengan guru Bahasa Inggris di sekolah bersangkutan. Pada siklus I peneliti melakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit dengan pengajaran yang berbeda. Pertemuan pertama tentang cara membuat *scramble egg* dengan demonstrasi langsung yang dilakukan guru menggunakan platform *google meet*. Sedangkan pada pertemuan kedua peneliti mengajarkan materi tentang cara membuat *Peanut Butter and Jelly Sandwich* dengan berbantuan video interaktif pada platform *Whatsapp*. Dalam mengajarkan materi pelajaran menggunakan metode demonstrasi. Sebelum peneliti mengajarkan materi dua pertemuan, peneliti mempersiapkan semua perencanaan tindakan pembelajaran dalam bentuk RPP. RPP berisi kegiatan pembelajaran yang akan peneliti lakukan nanti di kelas. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti (sesuai dengan Langkah implementasi metode demonstrasi) dan kegiatan akhir. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan checklist observasi kegiatan guru, kegiatan siswa dan tes belajar dalam dua siklus. Selama siklus pertama yang dilakukan peneliti, guru melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang peneliti lakukan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil siklus 1 tersebut, beberapa hasil refleksi digunakan untuk merancang kembali pembelajaran pada siklus berikutnya.

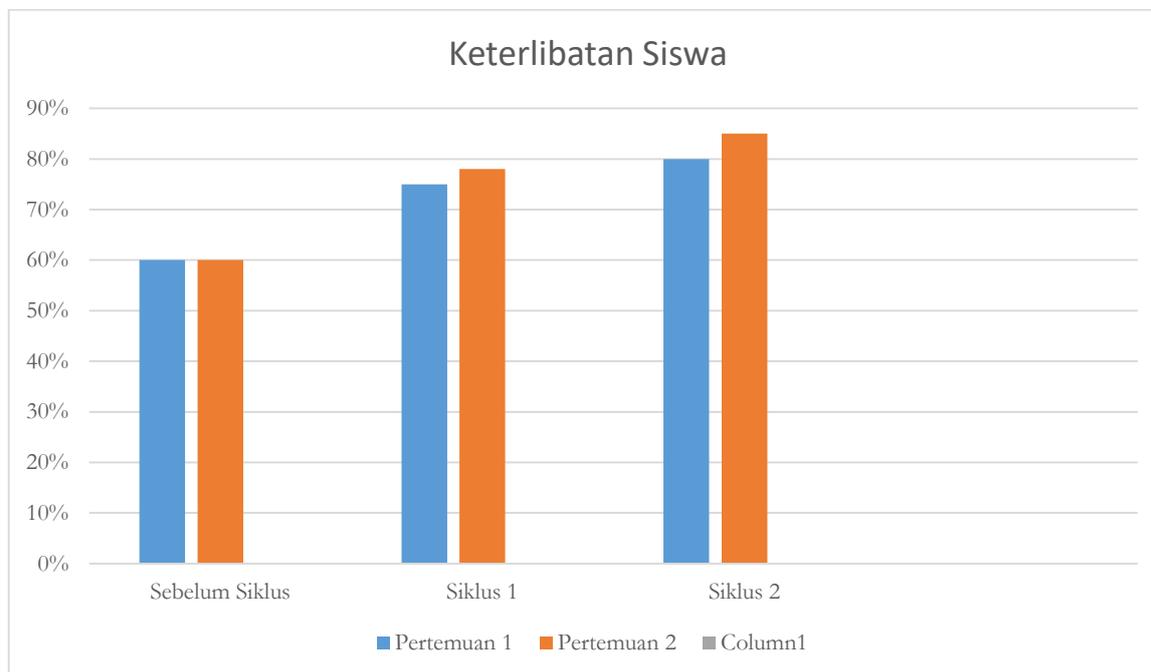
Pada siklus berikutnya yakni siklus 2, materi ajar yang diberikan adalah cara membuat origami pesawat kertas dan membuat akun facebook dengan alokasi waktu masing-masing 2x40 menit. Berbeda dari siklus sebelumnya, pembelajaran pada siklus 2 ini dilakukan oleh guru Bahasa Inggris sekolah tersebut. Peneliti menyiapkan semua rencana tindakan berupa rencana pembelajaran yang berisi proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sesuai dengan RPP yang telah disusun penelitian sebelumnya. Pelaksanaan tindakan akan dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal diawali dengan guru mengambil absen siswa kemudian guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa tentang materi yang dijelaskan. Dalam kegiatan inti nanti guru mempersiapkan prosedur multi-langkah, meminta siswa untuk menyaksikan guru melakukan seluruh prosedur sambil menjelaskannya secara verbal, mengulang kembali demonstrasi dan meminta siswa perwakilan menjelaskan apa yang dilakukan guru, meminta siswa berlatih satu sama lain bagian pertama dari prosedur (setelah dikuasai, lanjutkan dengan demonstrasi bagian-bagian selanjutnya dari prosedur, diikuti dengan latihan berpasangan), dan diakhiri dengan menantang siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan apapun. Pada penutupan kegiatan guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan kepada siswa dalam penguasaan bahan ajar. Selama proses kegiatan pembelajaran siklus II dilakukan juga observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris pada siklus II.

Berdasarkan observasi guru pada siklus I dan siklus II yang telah terdapat pada checklist observasi guru menunjukkan bahwa kinerja guru sangat baik. Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dengan menggunakan metode demonstrasi yang ditunjukkan dari perilaku siswa saat pembelajaran. Dimana siswa memahami pelajaran dan memahami yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dan tes pemahaman bacaan, terbukti bahwa penggunaan metode demonstrasi dengan hal-hal nyata dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar serta tes pemahaman bacaan mereka. Adapun rincian hasilnya akan dipaparkan pada bagian berikut.

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Membaca Teks Prosedur

Berdasarkan hasil observasi, partisipasi siswa meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Persentase keterlibatan siswa meningkat dari 68% menjadi 75% pada siklus 1. Terdapat peningkatan keterlibatan siswa sebanyak 7% dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua, keterlibatan meningkat lagi sebanyak 3% dengan penggunaan video interaktif menjadi 78%. Keterlibatan siswa bervariasi, mulai dari menjawab berbagai pertanyaan guru, menjelaskan apa yang sedang didemonstrasikan guru, bertanya mengenai kata yang kurang dimengerti, dan berdiskusi dengan pasangan untuk mempersiapkan demonstrasi mereka. Pada siklus 2, keterlibatan siswa semakin meningkat mencapai 80% pada pertemuan pertama dengan topik cara membuat origami karena mereka dapat mendemonstrasikannya langsung sambil menjelaskan dalam Bahasa Inggris. Meskipun keterlibatan belum sepenuhnya menggunakan Bahasa Inggris, namun pemahaman akan teks prosedur telah membaik. Pertemuan kedua juga menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam topik cara membuat akun facebook. Sebab Sebagian besar siswa telah familiar dengan penggunaan facebook, mereka dapat saling memberikan komentar terhadap demonstrasi guru membuat akun facebook. Keterlibatan pada pertemuan ini naik 5% menjadi 85%. Adapun peningkatan persentase dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Membaca Teks Prosedur



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Fakta ini membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik [5], [17]. Oleh karena itu, partisipasi siswa meningkat selama proses belajar mengajar. Ehler dan Toits (2002:24) menyatakan bahwa teknik demonstrasi menarik dan menahan perhatian peserta didik lebih baik daripada banyak metode pengajaran lainnya. Teori tersebut dibuktikan oleh peneliti selama proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi, siswa sangat penasaran ketika diajar dengan menggunakan teknik demonstrasi dengan hal-hal yang nyata. Mereka menunjukkan semangat mereka ketika guru meminta mereka untuk mendemonstrasikan isi teks yang telah mereka pelajari.

Guru mampu mengelola setiap kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Hal itu terlihat dari perilaku siswa saat belajar. Dimana siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran sampai selesai. Berdasarkan observasi siswa pada dua siklus menunjukkan bahwa siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran, siswa lebih semangat bergabung untuk mengikuti pembelajaran, siswa lebih berani untuk mendemonstrasikan materi ajar tentang teks prosedur ketika guru meminta siswa melakukan presentasi. Selain itu, ketika guru bertanya tentang materi yang dipelajari tentang teks prosedur siswa mampu menjawab setiap pertanyaan.

2. Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa dalam Pembelajaran Membaca Teks Prosedur

Selain peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca, penelitian ini juga bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca teks prosedur. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan baik pada siklus 1 dan 2, diketahui bahwa sebagian besar siswa dapat mencapai target skor minimal (KKM) yaitu 77. Pada awalnya, sebelum belajar dengan metode demonstrasi, hanya 4 (12,5%) siswa yang dapat melampaui nilai KKM dan sisanya sebanyak 87,5% siswa masih memerlukan perbaikan dalam pemahaman membaca teks prosedur. Peningkatan kemudian terlihat dari hasil post-test 1 dan post-test 2 dimana siswa yang berhasil mencapai nilai KKM adalah sebanyak 50% dan 93,8%. Tabel 2 berikut adalah hasil analisis deskriptif dari skor pemahaman membaca yang diikuti siswa.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Pemahaman Membaca Siswa

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-test	32	20.00	62.00	82.00	70.4375	4.71057	22.190
Post-test 1	32	13.00	70.00	83.00	76.8750	3.29956	10.887
Post-test 2	32	11.00	74.00	85.00	80.8438	2.73696	7.491

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata pemahaman membaca siswa saat pre-test yakni 70.44 meningkat menjadi 76.87 di siklus pertama. Namun, meskipun hasil tersebut memperlihatkan peningkatan yang baik, pencapaian rata-rata sesuai dengan KKM belum terpenuhi. Untuk itu, siklus berikutnya kembali dilakukan dengan beberapa perubahan dan penyesuaian. Dari hasil post-test siklus kedua, diperoleh peningkatan pemahaman membaca siswa menjadi 80.84. Temuan ini sejalan dengan gagasan dari Kahler bahwa demonstrasi adalah metode yang paling tepat dalam mengajarkan teknik manipulatif atau operatif, dalam mengembangkan pemahaman[19]. Hasilnya, siswa dapat belajar lebih baik ketika mereka menonton dan mempraktekkan demonstrasi. Dengan cara ini, siswa mampu mengingat kata-kata dari hal-hal yang disebutkan pada bahan bacaan dengan melihat hal yang nyata. Terlebih lagi dalam situasi pembelajaran daring saat ini, metode demonstrasi membantu memberi kesempatan siswa untuk tetap dapat berinteraksi dengan sesama rekannya melalui kegiatan berpasangan. Partisipasi dan keaktifan siswa juga terbangun dari contoh langsung dan nyata yang dapat diamati serta dicoba secara interaktif.

3. Persepsi Siswa terhadap Implementasi Metode Demonstrasi

Setelah melewati siklus 1 dan 2, wawancara telah dilakukan dengan 10 siswa untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka terkait pembelajaran dengan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa merasa sangat terbantu dengan demonstrasi yang dilakukan guru untuk menghubungkan arti kata-kata yang diucapkan dengan benda atau tindakan yang ditunjukkan selama demonstrasi. Dengan demikian, hasil ini sesuai dengan temuan Sweeder dan Jeffery bahwa demonstrasi, jika direncanakan dengan baik, dan jika diintegrasikan secara efektif ke dalam pembelajaran konsep, memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kaya[20]. Demonstrasi mampu mempromosikan keterampilan berpikir dan memungkinkan siswa untuk berpikir lebih kreatif dan analitis. Demonstrasi berarti tindakan menunjukkan sesuatu dengan bukti. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa tujuannya adalah untuk menunjukkan dan menjelaskan bagaimana sesuatu bekerja atau dicapai. Audiens mendapatkan pesan dengan jelas karena mereka mendengarkan, mengetahui, dan melihat langkah-langkah bagaimana sesuatu dilakukan.

S1: Biasanya guru meminta kami untuk membaca teks dan menjawab soal. Namun sekarang ada yang berbeda. Guru memperlihatkan alat-alat yang dibutuhkan lalu mempraktekannya sambil menjelaskan dengan Bahasa Inggris. Ini jauh lebih menarik daripada membaca saja dan Latihan soal terus.

S4: Saya sering kesulitan saat membaca karena tidak tahu artinya dan susah mencarinya di kamus. Tapi jika melihat guru melakukan demonstrasi dan mendengar apa yang disampaikan, saya jadi menghubungkannya. Saja jadi tahu bagaimana Bahasa Inggris bahan yang ditunjukkan, tanpa harus susah-susah menghafal arti kata.

Karena demonstrasi melibatkan penggambaran suatu poin dalam mata pelajaran dengan menggunakan sesuatu selain alat bantu visual rutin atau cara pengajaran lainnya, metode ini dapat

membuat siswa mengambil bagian dalam proses pembelajaran kelas dan membantu mereka untuk menyeimbangkan jenis pembelajaran mereka sendiri. seperti auditori, visual dan kinestetik (Amelia, 2017). Demonstrasi dapat sangat efektif untuk siswa berprestasi rendah dengan kecerdasan visual dan spasial yang tinggi tetapi dengan kemampuan kognitif yang terbatas[21].

S5: Senang rasanya bisa belajar dengan cara menyenangkan seperti melihat guru mempraktekan teks prosedur yang dibaca. Saya jadi dapat memahaminya dengan lebih baik dibandingkan harus membaca buku paket. Saya juga senang saat mendapat kesempatan melakukannya bersama teman. Kami membuat video dan melakukan prosedurnya.

S7: Kadang-kadang saya malu di kelas. Jarang berani menjawab pertanyaan guru karena tidak paham arti kata-kata yang disebutkan. Tapi saat belajar teks prosedur ini yang lihat semua teman ikut aktif, bahkan teman yang biasanya seperti saya yang diam saja. Mereka juga kelihatan senang belajar dengan praktek seperti ini. Bahasa Inggris jadi tidak susah lagi menurut saya, walaupun hasil tes saya belum sebagus teman-teman.

Studi ini membuktikan bahwa teknik demonstrasi tidak hanya dapat diterapkan dalam pengajaran konten dan keterampilan produktif seperti menulis dan berbicara, tetapi juga dalam pengajaran membaca. Selain itu, metode demonstrasi juga membekali siswa untuk mengalami pembelajaran kolaboratif dimana siswa akan bekerja sama dengan teman-temannya. Kelebihan dari metode demonstrasi adalah dapat mengembangkan ide-ide mereka dalam memahami teks prosedur dan ide-ide mereka akan berguna bagi mereka di kehidupan keseharian mereka. Selanjutnya, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa teknik demonstrasi ditemukan sangat membantu dan efektif untuk mengajar membaca [5], [17].

S10: Awalnya saya bingung, bagaimana caranya kerja kelompok saat belajar online. Tapi ternyata kelas bisa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan disana kita bebas diskusi dan bicara dengan teman kelompok kita untuk mempersiapkan demonstrasi. Saya jadi merasa semakin percaya diri karena bersama teman dan tidak takut salah sendiri. Guru juga memberikan masukan buat kelompok kami sehingga kami lebih siap.

S8: Dengan chat kelompok, kami bisa membicarakan tugas, membaginya, saling bertanya dan menjawab sehingga kami bisa persiapan tugasnya bersama. Teman yang dulunya kurang aktif jadi lebih aktif karena tidak takut dan malu seperti di kelas besar yang dilihat banyak teman dan guru. Ini membuat kami menjadi lebih banyak bicara dan tukar pikiran.

Metode demonstrasi dalam kelas membaca dapat dilakukan oleh guru sebagai metode untuk memicu diskusi antar kelompok siswa, yang dapat disebut pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini adalah teknik pembelajaran pendidikan dimana siswa berkolaborasi dalam kelompok-kelompok kecil pada tugas tertentu, proyek, atau argumentasi.

D. SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa kelas IX serta prestasi belajar pemahaman teks prosedur membaca di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Tabanan. Dari hasil observasi, penggunaan metode demonstrasi meningkatkan partisipasi aktif siswa dari pertemuan pertama sebanyak 68% menjadi 75% pada siklus 1 serta keterlibatan meningkat lagi sebanyak 3% dengan penggunaan video interaktif menjadi 78% di pertemuan kedua. Pada siklus 2, keterlibatan siswa semakin meningkat mencapai 80% pada pertemuan pertama dan naik 5% menjadi 85% di pertemuan kedua. Keterlibatan siswa bervariasi, mulai dari menjawab berbagai pertanyaan guru, menjelaskan apa yang sedang didemonstrasikan guru, bertanya mengenai kata yang kurang dimengerti, dan berdiskusi dengan pasangan untuk mempersiapkan demonstrasi mereka.

Berikutnya, penggunaan metode demonstrasi juga meningkatkan hasil belajar pemahaman

teks prosedur membaca siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase siswa yang memperoleh nilai ketuntasan membaca dari nilai tes diagnostik ke tes pemahaman membaca, yaitu 12.5% menjadi 50% di akhir siklus satu dan 93,8% di akhir siklus 2. Selain itu, peningkatan hasil rata-rata tes pemahaman membaca siswa meningkat dari 70.44 menjadi 76.87 di siklus pertama dan menjadi 80.84 di siklus kedua. Hal tersebut bermakna bahwa metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar bermanfaat untuk meningkatkan prestasi membaca pemahaman siswa. Penggunaan teknik demonstrasi membuat siswa mempertahankan ingatannya tentang apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat meningkatkan prestasi pemahaman bacaannya.

Dari persepsi siswa, diketahui pula bahwa implementasi metode demonstrasi membawa dampak positif pada pembelajaran membaca teks prosedur siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa merasa sangat terbantu dengan demonstrasi yang dilakukan guru untuk memahami teks tersebut, membuka kesempatan siswa untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran kelas dan membantu mereka untuk menyeimbangkan jenis pembelajaran mereka sendiri. seperti auditori, visual dan kinestetik. Studi ini juga membuktikan bahwa teknik demonstrasi tidak hanya dapat diterapkan dalam pengajaran konten dan keterampilan produktif seperti menulis dan berbicara, tetapi juga dalam pengajaran membaca. Disamping itu, siswa merasakan bahwa dengan metode demonstrasi mereka mendapat kesempatan luas dalam pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan lingkungan di mana siswa secara aktif mengerjakan tugas mereka dengan berbagi wawasan, ide dan representasi, memberikan umpan balik, dan dengan saling mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Plester and C. Wood, "Exploring relationships between traditional and new media literacies: British preteen texters at school," *J. Comput. Commun.*, vol. 14, no. 4, pp. 1108–1129, 2009.
- [2] L. Rutherford, L. Waller, M. Merga, M. Mcrae, E. Bullen, and K. Johanson, "Contours of teenagers' reading in the digital era: Scoping the research," *New Rev. Child. Lit. Librariansh.*, vol. 23, no. 1, pp. 27–46, 2017.
- [3] A. S. Fernández, M. del C. D. Bedmar, and J. C. Mata, "La alfabetización crítica digital del futuro profesorado en tiempos de Twitter," *Cult. Educ. Cult. y Educ.*, vol. 32, no. 2, pp. 198–212, 2020.
- [4] D. R. Walling, *Designing learning for tablet classrooms: Innovations in instruction*. Springer, 2014.
- [5] D. Septiani and L. Safitri, "Improving Students Reading Comprehension Of Procedure Text By Using Demonstration Method At Grade X IPA 1 SMAN 1 Candung," *Indones. J. Learn. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 81–86, 2021.
- [6] M. S. Latupapua, "Implementing Traditional Food of Maluku in Teaching Procedure Text For The Tenth Grade of SMK Negeri 1 Ambon," *J. Taburi*, vol. 15, no. 2, pp. 9–16, 2018.
- [7] J. Sulistya, "Improving Students' reading Comprehension Through Lecfenco." Sanata Dharma University, 2015.
- [8] M. Huda, "Improving Students' ability in Writing Procedure Text Through Demonstration." Thesis. Semarang: Walisongo Islamic State University, 2015.
- [9] D. H. Brown, "Principles of language learning & teaching.(5th Eds.)." Pearson: Longman, 2007.
- [10] H. D. Brown, *Principles of language learning and teaching*, vol. 4. Longman New York, 2000.
- [11] S. B. Djamarah and A. Zain, "Strategi belajar mengajar," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- [12] F. Amalia, "The Effect of Demonstration Technique on Students' Writing of Procedure Text (A-Quasi Experimental Study at the Eighth Grade Students of SMP Al Fath Cirendeu in Academic Year 2016/2017)." FITK UIN Jakarta, 2017.
- [13] N. U. R. Q. Arifin, "Using Demonstration Method To Improve Students' speaking Ability,"

- 2018.
- [14] Y. Sabat and H. Purwanto, "Using Demonstration Method To Improve Students' speaking Ability," *English Educ.*, vol. 3, no. 1, 2015.
- [15] A. M. I. Marzuqi, D. Firdaus, and A. Haryudin, "The Use Of Demonstration Technique In Improving Learners' speaking Ability," *Proj. (Professional J. English Educ.*, vol. 2, no. 6, pp. 896–903, 2019.
- [16] W. Waliyani and S. Yuliani, "Improving Students' speaking Skills Through Demonstration Method Of The Class Xi Ips 1 Students Of Sma Muhammadiyah 1 Palembang," *English Community J.*, vol. 2, no. 2, pp. 262–268, 2018.
- [17] R. Prasetyo and W. Istianah, "Improving the X4 Grade Students' Reading Procedure Texts Comprehension Achievement by Using Demonstration Technique with Real Things at SMA Negeri Rambipuji Jember."
- [18] A. L. Laben, "The Use of Demonstration Method to Improve the Students' English Vocabulary at the First Year of MAN 1 Makassar." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- [19] R. A. Brown *et al.*, "A prospective examination of distress tolerance and early smoking lapse in adult self-quitters," *Nicotine Tob. Res.*, vol. 11, no. 5, pp. 493–502, 2009.
- [20] R. D. Sweeder and K. A. Jeffery, "A comprehensive general chemistry demonstration," *J. Chem. Educ.*, vol. 90, no. 1, pp. 96–98, 2013.
- [21] M. Baddock and R. Bucat, "Effectiveness of a classroom chemistry demonstration using the cognitive conflict strategy," *Int. J. Sci. Educ.*, vol. 30, no. 8, pp. 1115–1128, 2008.